DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN BANYUWANGI

MARHABAN YA RAMADAN

Antologi Pantun, Puisi dan Quote Ramadan

NURUL INSIYAH, DKK

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

MARHABAN YA RAMADAN

Antologi Pantun, Puisi dan Quote Ramadan

Nurul Insiyah, dkk.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi
Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 43 Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68416

MARHABAN YA RAMADAN
Antologi Pantun, Puisi dan Quote Ramadan

Penulis :

Nurul Insiyah, S.Pd, Heri Kusbiantoro,
Mufti Syafri Alfarizqi, S.Pd, Mustain, S.Pd.I.,
Wawan Diantara, Istiroha, S.Pd, Andi Budi Setiawan, S.Pd,
Bintang Senja, Gufron Faqih, S.Pd, Durrotun Annisa, S.Pd.,
Ema Sukmawati, S.TP, Gandha Himawan Putra,
Wahyu Hadi Martanto, S.Pd, Zepri Veswanto, S.Pd. SD,
Hizkil Achmad Dayan, Rohmaniyah, S.Pd,
Andi Sep Kurniawan, S.Pd, Putri Nurul Azizah,
Nurul Wachidah, S.Ag .

Editor :

Andi Budi Setiawan dan Yusup Khoiri

Desain Sampul dan Lay Out :

Yusup Khoiri (diolah dari Canva)

Diterbitkan Oleh :

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi
Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 43 Kelurahan Penganjuran,
Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur
68416

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Bulan Ramadan merupakan momentum istimewa yang selalu dinantikan oleh umat muslim. Bulan ini hadir membawa cahaya kedamaian, keberkahan, dan pengampunan. Di tengah suasana spiritual yang penuh hikmah ini, hadir sebuah karya bernilai yang tidak hanya mengekspresikan rasa syukur dan cinta pada Ramadan, tetapi juga menghidupkan kembali semangat literasi melalui bahasa yang indah dan menggugah.

Buku berjudul **"Marhaban Ya Ramadan: Antologi Pantun, Puisi, dan Quote Ramadan"** ini menjadi bukti nyata semangat yang dilahirkan oleh **Komunitas Pecinta Literasi Banyuwangi (KOPIWANGI)** dalam mewujudkan komitmennya untuk menumbuhkankembangkan literasi di bumi Belambangan. Setiap karya yang terhimpun di dalamnya mencerminkan keindahan bahasa, ketulusan hati, serta pesan moral dan spiritul yang membawa kebaikan. Setiap bait pantun, setiap larik puisi, dan setiap kalimat inspiratif menjadi pantulan rasa syukur, doa, dan refleksi yang sangat layak dibaca dan direnungkan.

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para peserta yang telah menuangkan ide dan gagasannya dalam karya terbaik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada panitia pelaksana yang bekerja dengan penuh dedikasi serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam terselenggaranya kegiatan ini.

Harapan kami, antologi ini dapat menjadi sumber inspirasi, memperkaya khazanah sastra lokal, serta menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap dunia literasi. Semoga kehadiran buku ini turut menyemarakkan suasana Ramadan yang penuh berkah.

Akhir kata, selamat membaca dan selamat menikmati karya sastra penuh makna ini. Semoga Ramadan ini menjadi momentum untuk memperbaiki diri, memperkuat iman, dan memperbanyak amal kebajikan.

Plt. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Banyuwangi

YUSDI IRAWAN, SE., M.Si

PENGANTAR KETUA KOPIWANGI
Andi Budi Setiawan, S.Pd

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan kesempatan untuk kembali menyambut bulan suci Ramadan dengan penuh berkah. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan agung bagi seluruh umat manusia.

Dalam menyambut bulan penuh rahmat ini, Komunitas Pecinta Literasi Banyuwangi (KOPIWANGI) terus berkomitmen menghidupkan budaya literasi di tengah masyarakat. Lewat kegiatan bernuansa sastra dan religius, KOPIWANGI berupaya menghadirkan ruang ekspresi bagi para pecinta literasi untuk menyalurkan kreativitas dalam bentuk pantun, puisi, dan kutipan yang inspiratif serta sarat makna. Buku antologi ini merupakan bentuk apresiasi terhadap karya-karya terbaik bagi peserta. Setiap tulisan di dalamnya merefleksikan keindahan bahasa dan ketulusan hati. Kami meyakini bahwa setiap bait pantun, setiap larik puisi, dan setiap untaian kata dalam antologi ini membawa pesan kebaikan, semangat, dan kehangatan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi, kepada panitia yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam terselenggaranya kegiatan ini.

Semoga buku antologi ini menjadi sumber inspirasi, memperkaya khazanah sastra, dan menumbuhkan kecintaan terhadap dunia literasi di kalangan masyarakat.

Selamat membaca. Semoga hadirnya buku ini membawa manfaat dan menambah semarak suasana Ramadan yang penuh berkah.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii
Pengantar Ketua KOPIWANGI v
Daftar Isi vi

Kumpulan Pantun ……... 1
Ramadan Penuh Berkah …… 3
Karya Nurul Insiyah, S.Pd
Menyambut Bulan Suci Ramadan …… 4
Karya Heri Kusbiantoro
Makna Dan Hikmah Puasa Ramadan …… 5
Karya Mufti Syafri Alfarizqi, S.Pd
Ramadan Indah Penuh Berkah …….. 6
Karya Mustain, S.Pd.I
Ramadan Datang ……... 7
Karya Wawan Diantara
Peringatan Untuk Menunaikan Shalat ……... 8
Karya Istiroha, S.Pd
Lailatul Qodar …… 9
Karya Andi Budi Setiawan, S.Pd.
Jejak Cahaya Di Bulan Suci …….. 10
Karya Bintang Senja
Doa Di Ujung Ramadan …… 11
Karya Wahyu Hadi Martanto, S.Pd
Indahnya Ibadah di Bulan Suci …… 12
Karya Gufron Faqih, S.Pd

Kumpulan Puisi ……..…… 13
Di Atas Arasy-Mu ……. 15
Karya Durrotun Annisa, S.Pd
Simfoni Keikhlasan …… 16
Karya Mufti Syafri Alfarizqi, S.Pd

Selendang Ramadan …… 17
Karya Ema Sukmawati, S.TP
Bisikan Ramadan ……... 18
Karya Gandha Himawan Putra
Ramadan Bulan Penuh Ampunan …….. 19
Karya Mustain, S.Pd.I
Bulan Ramadan Sudah Tiba …….. 20
Karya Wawan Diantara
Tertatih …….. 21
Karya Heri Kusbiantoro
Saat Ramadan Hadir ……. 22
Karya Nurul Insiyah, S.Pd
Ramadan …… 23
Karya Istiroha, S.Pd
Bulan Sucimu …… 24
Karya Wahyu Hadi Martanto, S.Pd
Tuhanku, Aku Berjelaga …… 26
Karya Zepri Veswanto, S.Pd.SD
Lunar Aksama ……..… 27
Karya Hizkil Achmad Dayan
Saung Sadean …… 28
Karya Rohmaniyah, S.Pd
Suyat ……. 30
Karya Rohmaniyah, S.Pd
Bulan Syahrul Quran …… 31
Karya Andi Sep Kurniawan, S.Pd
Bukan pada Mereka ……... 32
Karya Putri Nurul Azizah
Cahaya Ramadan ……... 33
Karya Bintang Senja

Kumpulan Quote …… 35
Quote – *Mufti Syafri Alfarizqi, S.Pd* 37
Quote – *Nurul Insiyah, S.Pd* 38
Quote – *Nurul Wachidah, S.Ag* 39

Quote – *Heri Kusbiantoro* 40
Quote – *Wawan Diantara* 41
Quote – *Gufron Faqih, S.Pd* 42
Quote - *Istiroha, S.Pd* 43
Quote – *Andi Budi Setiawan, S.Pd* 44
Quote - *Mustain, S.Pd.I* 45
Quote - *Wahyu Hadi Martanto, S.Pd.* 46
Quote – *Bintang Senja* 47

KUMPULAN PANTUN

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

RAMADAN PENUH BERKAH

Karya Nurul Insiyah, S.Pd

Buah matang buah durian
Pergi ke Surabaya bersama ayah
Selamat datang bulan Ramadan
Bulan ampunan penuh berkah

Buah semangka buah rambutan
Buang bijinya di tempat sampah
Banyak sedekah di bulan ramadhan
Agar dapat pahala berlimpah.

MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADAN
Karya Heri Kusbiantoro

Pergi ke pasar membeli kurma
Kurma dimakan saat berbuka
Mari sambut bulan mulia
Dengan hati yang penuh suka

Siang hari menahan dahaga
Malam hari tarawih berjamaah
Semoga Ramadhan penuh berkah
Hati bersih, iman bertambah.

MAKNA DAN HIKMAH PUASA RAMADAN

Karya Mufti Syafri Alfarizqi, S.Pd

Memetik buah di pagi hari
Manis rasanya buah delima
Ramadan bulan suci pembersih diri
Keikhlasan hati pahalanya utama

Menabur benih di tanah subur
Tumbuh mekar bagai permata
Ibadah puasa penuh syukur
Menggapai takwa hiasan jiwa kita.

RAMADAN INDAH PENUH BERKAH

Karya. Mustain, S.Pd.I

Di kampung kami suasana ceria
Ramadan tiba hati bahagia
Pengajian sore menambah iman
Berbuka bersama penuh kehangatan

Usai berbuka shalat berjamaah
Doa dipanjat hati pun ramah
Semoga berkah selalu menyapa
Ramadan indah penuh makna.

RAMADAN DATANG
Karya Wawan Diantara

Rujak soto bersanding dengan es temu lawak
Kepala kucing ketiban panci
Bulan ramadan datang Kak
Lihat adikmu berpuasa penuh sungguh keren sekali.

PERINGATAN UNTUK MENUNAIKAN SHALAT

Karya Istiroha, S.Pd

Jangan pernah lalai menjemur handuk yang basah
Handuk yang basah berwarna coklat
Anugerah yang tak ternilai ketika Allah menghadirkan rasa gelisah
Rasa gelisah karena belum melaksanakan shalat.

LAILATUL QODAR

Karya. Andi Budi Setiawan

Malam syahdu dalam gemerlap cahaya
Langit terdiam mendengar doa terlantun
Ramadan suci penuh bahagia
Menyambut rahmat penuh ampunan

Malam hening tak nampak kelam
Rembulan terang membawa senyuman
Lailatul Qadar datang membawa salam
Malam mulia bagi umat beriman

Malam suci menyibak seribu peristiwa
Bintang bertebaran sebagai pandu
Lailatul Qadar adalah anugerah istimewa
Hadiah Allah bagi hamba yang rindu.

JEJAK CAHAYA DI BULAN SUCI
Karya Bintang Senja

Bulan terang di langit senja
Angin lembut berbisik mesra
Ramadan datang membawa cahaya
Menyapa hati yang lama terlupa

Burung bernyanyi di atas dahan
Embun jatuh membasahi bumi
Dalam setiap lapar yang tertahan
Tersimpan makna kesabaran yang murni

Mentari terbit di ufuk timur
Menyinari bumi penuh syukur
Ramadan bukan sekadar menahan diri
Tapi belajar memahami arti kembali

Bunga mekar di tepi jalan
Harum semerbak menenangkan
Kembali pada sujud yang tenang
Kembali pada kasih Tuhan.

DOA DI UJUNG RAMADAN

Karya. Wahyu Hadi Martanto, S.Pd

Bulan bersinar di langit senja
Angin berbisik lembut di dada
Kau datang membuatku bangga
Namun pergimu tak terasa

Bunga mekar di tepi taman
Harum semerbak wangi merna
Ramadan, aku masih jauh dari sempurna
Tapi kau hampir meninggalkanku, wahai bulan

Mentari pagi menembus kabut,
Menyapa hati yang sempat hanyut.
Ya Allah, izinkan aku turut,
Menjaga lisan, mata, dan kalbu yang lembut.

INDAHNYA IBADAH DI BULAN SUCI

Karya Gufron Faqih, S.Pd

Malam tenang bertabur bintang
Suara azan terdengar syahdu
Tarawih dijalankan dengan senang
Menambah iman di dalam kalbu

Ayat suci dibaca perlahan
Lantunan tadarus memenuhi malam
Qiyamul lail jadi kebiasaan
Mendekatkan diri pada Tuhan yang Rahman

Mentari senja mulai menepi
Takjil tersaji di meja iftar
Sedekah dan sahur jadi bukti
Ramadan mendidik hati agar sabar.

KUMPULAN PUISI

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

DI ATAS ARASY-MU

Karya Durrotun Annisa, S.Pd

Suara takbir menggemuruh di atas cakrawala
Shalawat dan salam menyambar bak kilat
Pintu surga dibuka
Menyambut bulan yang penuh pengampunan

Gerhana iman berlari
Menahan haus dan lapar
Seluruh alam berzikir dengan ketulusan
Aku masih disini mengangkat tangan kepada-Mu Rabb-ku

Aku malu kepada ketaatan seluruh hewan di muka bumi ini
Suara burung berkicauan lebih baik imannya
Tengadah tangan dan wajah penuh dosa meminta ampunan

Adakah ampunan di atas Arasy-Mu
Pantaskah diri ini berharap surga?
Sedangkan aku hanya hamba yang hina
Ya Allah apakah aku akan bertemu dengan bulan suci ini lagi??

Sungguh
begitu hina hamba
Tak pernah mencoba sedikit lebih
Berusaha
Memahami cara, mengilmui makna
Bulan suci-Mu yang utama

Alangkah besar janji dan kesempatan yang sesungguhnya Kau buka
Ampunan bagi dosa sebelumnya
Semuanya
Dengan langkah yang benar di bulan nan istimewa.

SIMFONI KEIKHLASAN

Karya Mufti Syafri Alfarizqi, S.Pd.

Langkah kaki bergegas menuju masjid,
Udara Ramadan terasa magis dan syahdu,
Alunan ayat-ayat suci mengalun indah,
Membawa hati pada ketenangan yang mendalam.

Lapar adalah not balok dalam simfoni keikhlasan,
Dahaga adalah irama yang menuntun kesadaran,
Bahwa hidup ini hanyalah persinggahan sementara,
Menuju keabadian yang telah dijanjikan.

Tarawih di malam yang semerbak wangi,
Shaf demi shaf berjajar dalam kebersamaan,
Doa-doa melantun, membelah kelam malam,
Menembus tujuh lapis langit tanpa halangan.

Tadarus Al-Quran dalam sunyi malam,
Meresapi makna di balik setiap huruf,
Menemukan hikmah yang tersirat dan tersurat,
Dalam kitab suci yang tak lekang oleh waktu.

Ramadan mengajarkan melodi terdalam,
Tentang berbagi dalam keterbatasan,
Tentang mencintai dalam ketidaksempurnaan,
Tentang memaafkan dalam ketulusan.

SELENDANG RAMADAN

Karya Ema Sukmawati, S.TP

Pagi menjelang...
Riuh klakson dan mesin merayap di jalanan
Terik matahari menyengat dan debu asap merekah hingga siang
Menghantar insan yang berjuang ke tujuan
Mengejar nafkah dan ilmu di ramadan berkah
Senja menjelang...
Selendang awan kelabu di ujung langit
Suara gemuruh berdendang silih berganti
Seluruh umat muslim berjuang menahan diri
Mengejar pahala berlipat di ramadan karim
Malam menjelang...
Tembang puji pujian terhantar ke langit hitam berbintang
Menghantarkan kumandang doa dalam sujud panjang hingga subuh terdengar
Semoga kita selalu dipertemukan dengan ribuan ramadan selanjutnya
Aamiin....

BISIKAN RAMADAN

Karya Gandha Himawan Putra

Dalam hening malam Ramadan
aku mencari, meraba kegelapan
Jati diri yang tersembunyi
di balik tabir duniawi

Di setiap lantunan ayat suci
kudengar bisikan Sang Ilahi
Namun, di mana sebenarnya Engkau
Adakah di langit tinggi nan jauh

Puasa menyingkap tabir hati
lapar dan dahaga menjadi saksi
Bahwa dunia ini fana
sementara jiwa mencari makna

Kutemukan setitik cahaya
bukan di luar, tapi dalam jiwa
Engkau bersemayam di sana
di sudut hati, dekat tak terkira

Tuhan bukanlah sekadar nama
Ia adalah napas, Ia adalah rasa
Bersama dalam diri yang terdalam,
di Ramadan, kutemukan Cinta dan kedamaian

Ramadan ini pelita jiwa,
membawa terang yang tak sirna
Aku dan Tuhan tak pernah terpisah
bersemayam abadi, dalam hati yang pasrah.

RAMADAN BULAN PENUH AMPUNAN

Karya Mustain, S.Pd.I

Ramadan engkau adalah bulan suci
Kebanggaan semua umat manusia
Ramadan engkau bulan yang ditunggu-tunggu
Bulan berkah penuh ampunan
Ramadan engkau adalah bulan yang mulia diantara bulan lainnya
Bulan yang indah, bulan yang sangat disuka semua umat manusia
Ramadan engkau sangat indah sekali.

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

BULAN RAMADAN SUDAH TIBA

Karya Wawan Diantara

Teropong organisasi resmi berkibar
Tersiar kabar jalan makin melebar
Udara malam menyambar kisah semangat perang badar
Tua muda bergembira menyambut datangnya bulan suci ramadhan yang bergetar

Surat suci membahana dimakan taman surga
Diantara tanda Ramadan telah tiba
Sebutir telur pecah merangkai cahaya
Duhai rembulan yang anggun ajaklah saudaramu berbelanja

Air zamzam seteguk di tenggorokan
Ibarat kapal induk nabi NUH di diawal perawata
Jajanan kuliner di sebrang jalan
Inilah peningkatan taqwa dan iman.

TERTATIH

Karya Heri Kusbiantoro

Di tengah dunia yang fana ini,
Langkahku tertatih, lemah tak berdaya,
Godaan dunia menggoda, iman teruji,
Dalam sunyi malam, air mata bercucuran,
Ya Rabbi, ampunilah hamba-Mu yang hina,

Di bulan Ramadhan yang penuh berkah ini,
Kucoba bangkit, menahan segala nafsu,
Namun, godaan dunia terus menghantui.
Di setiap sujud, ku panjatkan doa,
Memohon ampunan, memohon petunjuk-Mu,

Ya Allah, kuatkanlah iman ini,
Agar mampu menahan segala godaan,
Dalam setiap tarikan napas, ku ingat nama-Mu,
Dalam setiap langkah, ku ikuti jejak-Mu,
Ya Rabbi, bimbinglah hamba-Mu yang lemah ini,
Menuju jalan yang Engkau ridhai.

Di bulan Ramadhan yang suci ini,
Kucoba meraih ampunan-Mu,
Dengan hati yang penuh harap,
Ku berserah diri kepada-Mu,
Ya Allah, terimalah amal ibadahku,

Jadikanlah hamba-Mu ini,
Hamba yang taat dan bertakwa,
Hingga akhir hayat nanti.

SAAT RAMADAN HADIR

Karya Nurul Insiyah, S.Pd

Langit biru penuh pelangi
Semakin kentara biasnya hingga membumi
Perpaduan warna elok nan rupawan
Menambah suasana alam bersinar

Semua makhluk terkesima memandang
Bibir penuh alunan tasbih dan dzikir
Gemuruh alam penuh genderang
Namun bukan pertanda perang

Berbagai kerlip hiasan bertaburan
Bak idola datang penuh sambutan
Saat Ramadan menyapa hati insan
Hampiri hati yang merindukan

Marhaban ya Ramadan
Bulanmu jadi ampunan
Lipatan pahalamu jadi rebutan
Berkahmu berjalan siang dan malam.

RAMADAN

Karya Istiroha, S.Pd

Detak waktu berlari gesit
Seolah berkejaran dengan limit
Dan tanpa terase engkau akan segera pamit
Padahal aku masih betah duduk berdua denganmu
Sejenak menangguhkan segala ego dan keakuanku yang begitu terasa berat di bahu
Meski sungguh sulit, namun kesabaran dan genggaman jemarimu membantuku untuk tidak mudah menyerah dan kalah
Semoga di waktu mendatang, aku masih bisa menyapamu lagi dengan penuh kehangatan
Kita duduk berdua
Dengan suguhan sepiring ketaqwaan
Dan segelas penuh rasa penghambaan yang ingin kujulamgkan
Semoga.

BULAN SUCIMU

Karya Wahyu Hadi Martanto, S.Pd

Kau datang membuatku bangga
Namun pergimu tak terasa
Belum sempat lama bersuujud, berdzikir
Tengah malam dalam I'tikaf

Sementara Ramadan ini aku
Masih jauh dari sempurna
Tapi
Kan hampir meninggalkanku
Ya Ramadan

Ya Allah
Kalau boleh aku memohon padamu
Pertemukan aku pada bulan Sucimu
Tahun mendatang

Sebab Ramadan kali ini
Aku belum bisa menahan
Laparku, Hausku dan Nafsuku

Ya Allah
Berilah keindahan hambamu
Seribu bulan
Sebelum habis masa bulan Sucimu
Ya Allah
Ku ingin menjaga mata, lisan dan hati

Ya Allah
Tutuplah bulan Sucimu
Dengan Rahmat serta ampunanmu
Sebab tak lama aku bersandar
Pada duniamu dan ciptaanmu.

TUHANKU, AKU BERJELAGA

Karya Zepri Veswanto, S.Pd.SD

Tuhanku, hamba kotor, berlumpur, berjelaga, dan penuh debu…
Malam ini, ijinkan hamba mengetuk pintu-Mu
Untuk sujud di ujung sajadah yang beraroma minyak kesturi.
Jika hamba pantas menuai bahagia ini, kirimkan sedikit Nur-Mu untuk hamba basuhkan pada hati yang mulai legam dan tak merah lagi.
Tuhanku, hamba kotor, berlumpur, berjelaga, dan penuh debu...
Tempatkan hamba di kereta kencana-Mu untuk melewati bulan penuh kemuliaan yang Engkau sediakan. Agar dapat melintasi tempat bertobat yang sudah Engkau berikan.
Tuhanku, hamba kotor, berlumpur, berjelaga, dan penuh debu...
Buatlah hamba selalu merindukan bulan mulia ini.
Untuk selalu bersama bermunajat pada setiap langkah yang tersesat. Untuk menununtun jiwa dalam taqwa.
Untuk menghapus dosa dan segala cela.
Dan untuk menyucikan hati dan jiwa.

LUNAR AKSAMA

Karya: Hizkil Achmad Dayan

Malam dua puluh enam
Kabarnya, bianglala tampak memudar lantaran cahaya redup berpendar
Pohon-pohon melambai dari kejauhan seolah mengikhlaskan kepergian
Sekawanan burung belakangan sibuk memanjakan sayap di sisa-sisa atmosfer kemuliaan
Sebuah isyarat perpisahan dan dilema perasaan

Manakala kebanyakan orang terlalu awal berancang-ancang
Alasannya, menuju menang
Padahal kubah-kubah besar masih merindukan persinggahan
Lembar-lembar mukjizat terlalu sayang ditelantarkan
Dan taman-taman surga telah kalah oleh gemerlap pusat perbelanjaan

Sementara sebagian kecil atma tetap setia
Memilih alam baka, menolak hanyut dalam fana
Harsa yang kian anindita pada sepuluh akhir lunar penuh aksama
Telak menempa hawa demi menyalami malam
dikala cahaya berdesakan memenuhi antero semesta
Ditiliknya nabastala, ribuan kartika menatap seolah ingin bercengkerama:
Selamat mendapat *lailatul qadar*, hadiah terindah bulan suci yang tak lama lagi pamit undur diri.

SAUNG SADEAN
Karya. Rohmaniyah

Aroma tanah basah berbaur dengan suara *cenggeret* di *saung sadean*
Sesaat menghantarkan ragu yang jatuh di pucuk sirih
Kau bukan tak tahu jauh sebelum mangsa ketiga berlalu
Telah kusiapkan timbunan jerami dan tungku-tungku
Agar tak kusut tanganmu oleh ganasnya angin pasat

Mantra-mantra yang kau rapalkan di malam-malam buta
Berubah menjadi rintih kepedihan di saung ini
Aku tak mengerti arti pergulatan diri yang kau teriakkan depanku
Sebab kehidupan yang layak dijalani adalah hidup yang penuh mimpi-mimpi

Cericit *kowak malam kelabu* yang terdengar di saung ini
Tak perlu kau anggap isyarah nestapa
Kau hanya perlu bercermin
Untuk menyeka luka-luka di wajahmu
Yang terjadi begitu saja
Tanpa persetujuan dan tanda-tanda sebelumnya...

Banyuwangi, 2 Juli 2025

Catatan kaki:
**Saung sadean: Gubuk kecil tempat berjualan macam-macam makanan, bisa juga untuk berjualan nasi.*
**Cenggeret: Tonggeret dalam bahasa Using yakni sebutan untuk segala jenis serangga anggota superfamili Cicadoidea dalam subordo Cicadomorpha, ordo Homoptera. Serangga ini dikenal dari banyak anggotanya yang mengeluarkan suara nyaring dari pepohonan dan berlangsung lama.*

**Kowak malam kelabu: merupakan jenis burung nokturnal alias aktif di malam hari Burung dengan ciri khas warna bulu kepala hitam kebiruan seperti mahkota ini hidup di habitat lahan basah, seperti di pohon bakau atau mangrove sebagai tempat istirahat di siang hari*

SUYAT

Karya. Rohmaniyah

Ia yang bertengger di palang pintu
Membawaku pada kenang paling purba
Ketika ibu meletakkan ari-ari pada *upih*
Yang ia potong dengan sembilu; perih

Seharusnya ketika itu, tangan kecilku menghalangi sembilu yang ibu hujamkan ke dadanya
Yang membuat luka dari kalbunya kian menganga
Entah perjalanan seperti apa yang dapat kita tempuh dengan tubuh penuh luka ini
Yang aku tahu katamu kita tak mungkin berhenti

Ibu kali ini *suyat* tak bertengger di palang pintu
Ia masuk ke kamarku tanpa suara
Aku hanya melihat bulir merah pada kedua matanya
Sama seperti bulir-bulir yang mengucur dari tanganmu

Banyuwangi, 30 Juni 2025

**Upih (Bahasa Using): Bagian dari pelepah daun kelapa berwarna putih pada bagian atasnya dan kecoklatan pada bagian bawahnya. Biasa digunakan untuk alas dalam membuat makanan tradisional.*
**Suyat (Bahasa maanyan Dayak): Burung pipit.*

BULAN SYAHRUL QURAN
Karya. Andi Sep Kurniawan

Semerbak aroma yang begitu melekat
pada pikiran dan hati yang tunduk
mengingatkan diri bahwa kita adalah umat yang direngkuh cahaya Ilahi
tak berdaya, tanpa kemampuan, dan jauh dari kesombongan
hanya sebatas kapas yang berterbangan

Aku dan orang-orang yang lemah ini
menyambutmu dengan penuh gairah, wahai Ramadan
bak cinta kami kepada Baginda Nabi
walau tak pernah tahu, takzim dan kasih kami sepenuh hati

Ramadan, engkau bulan penuh keagungan
rahmatmu menetes di setiap denyut waktu
langit memayungimu dengan doa, bumi tertunduk dalam sujud
kami, manusia yang rapuh, menengadah mencari berkah
pada setiap hembus napas, lidah bertasbih, dada terus bergetar

Wahai bulan Syahrul Qur'an,
kedatanganmu selalu dinanti
dalam rindu yang tak berkesudahan
manusia seperti kami senantiasa berharap,
dengan jiwa tak berdaya, hati gentar dan pasrah,
dapat kembali bertemu, menyambut rahmat yang bertaburan.

Dan ketika waktu perlahan menutup tirainya,
kami masih menatap Arsy-Mu, menyimpan doa di antara kartika,
agar kirana-Mu tetap bersemayam di dada.
Walau Ramadan pergi, rahmat-Mu tak pernah berjarak,
sebab di setiap denyut rindu, kami selalu ingin kembali.

BUKAN PADA MEREKA
Karya Putri Nurul Azizah

Setiap pagi, aku bersimpuh
Melayangkan berbagai doa bersungguh-sungguh

Lalu, aku berangkat
Menyusuri jalan, dengan hal-hal yang kulakukan;
membantu kakek tua menyeberang jalan, mengantar siswa SD yang berjalan kaki hingga di pintu gerbang, atau sekadar mengingatkan pengguna jalan yang salah menyalakan sen kiri untuk berbelok kanan.

Lalu, aku sampai
Memasuki ruangan, dengan hal-hal yang sudah biasa kudapatkan;
Kemarahan bos yang semakin hari kian memanas, teman-teman yang tidak pernah bersikap ramah, hingga muncul tuduhan bahwa aku telah membawa sejumlah uang.

Lalu, aku pulang
Dengan gontai, dengan perasaan kacau, duduk di trotoar
Apa semua yang kulakukan tak pernah cukup?
Tetapi, buru-buru kutepis dengan ucapan istigfar

Kemudian, seseorang menepuk pundakku
Dia adalah kakek tua yang kuantar ke seberang jalan beberapa jam lalu
"Jika kamu terus mengharapkan balasan dari orang-orang, kamu tidak akan pernah mendapatkannya."

Aku bergeming, menyadari segalanya;
bahwa harapanku selalu jatuh di tempat yang salah,
bahwa tidak ada orang lain,
bahwa hanya Dia sebagai tempat satu-satunya untuk pulang.

CAHAYA RAMADAN
Karya Bintang Senja

Ramadan datang membawa cahaya,
menyapa hati yang lama terlupa.
Dalam setiap lapar yang tertahan,
tersimpan makna kesabaran yang nyata.

Bukan sekadar menahan diri,
tetapi belajar memahami arti kembali.
Kembali pada sujud yang tenang,
kembali pada kasih Tuhan.

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

KUMPULAN QUOTE

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

"Ramadan mengajarkan kita bahwa kekosongan perut bisa menjadi jalan menuju kepenuhan jiwa; bahwa yang tampak sebagai pengurangan, sejatinya adalah penambahan keberkahan."
– **Mufti Syafri Alfarizqi, S.Pd**

“Jangan tunda melakukan banyak kebaikan dan ibadah pada bulan ramadhan karena belum tentu kita akan menemui ramadhan berikutnya.”
– Nurul Insiyah, S.Pd

“Dalam sahur ada berkah dalam berbuka ada bahagia, Ramadan berlimpah pahala.”
– Nurul Wachidah, S.Ag

“Jika kopi tanpa gula rasanya pahit, hidup tanpa Allah rasanya sulit, berharap selainNya hati serasa sempit."
– Heri Kusbiantoro

“Bulan suci ramadan telah datang. Inilah puncak keberuntungan cinta dan kasih sayang tumpah ruah menghadang. Pahala hadiah dari yang maha kuasa berkesan.”
– Wawan Diantara

“Lelah mu akan menjadi lillah bila beramal hanya berharap pujian Nya, Tetaplah berjalan dengan keyakinan kebenaran niscaya akan mencapai keridhoan Nya, dan Jannah Nya hanyalah bonus bagi hamba yang taat.”
– Gufron Faqih, S. Pd

"Bilamana engkau kaya? Engkau orang yang kaya saat keinginan dan kebutuhanmu sedikit sekali terhadap dunia."
– Istiroha, S.Pd

“Setiap detik Ramadan adalah kesempatan yang sangat berharga, dimana tempat dosa-dosa dihapus, dimana tempat pahala dilipatgandakan dan hati kembali suci.”
– Andi Budi Setiawan, S.Pd

“Ramadan bukan sekadar datang dan pergi, ia adalah jembatan menuju ampunan dan keberkahan abadi. Gunakan waktunya untuk menata hati dan memperbanyak kebaikan.”

– Mustain, S.Pd.I

Setiap datangnya Ramadan adalah kesempatan untuk memperbaiki diri. Bukan untuk menjadi sempurna, tapi untuk menjadi lebih baik dari kemarin. Karena yang Allah lihat bukan hasilnya, melainkan usaha kita untuk terus mendekat.
– Wahyu Hadi Martanto, S.Pd

Ramadan datang membawa cahaya yang menuntun hati untuk kembali pada kebaikan. Di balik rasa lapar dan haus, tersimpan pelajaran tentang sabar dan syukur. Bulan ini bukan sekadar waktu untuk menahan diri, tapi juga untuk menata hati. Ramadan mengingatkan kita agar kembali mendekat pada Allah dengan sujud yang tenang. Sebab di setiap kesederhanaannya, tersimpan kasih dan ampunan Tuhan yang begitu luas.

– Bintang Senja

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

Antologi Pantun, Puisi dan Quote Ramadan

DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN BANYUWANGI